

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyebab tingginya tingkat persaingan dalam dunia bisnis salah satunya disebabkan karena globalisasi serta perkembangan dan kemajuan teknologi. Untuk itu banyak perusahaan yang melakukan perluasan usaha. Penambahan modal perusahaan untuk perluasan usaha yang sering kali dilakukan yaitu dengan cara perusahaan membuka diri untuk *go public*.

Perusahaan yang akan *go public* biasanya dimulai dengan keputusan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) yang dilakukan di pasar perdana (*primary market*). Persoalan yang sering muncul dalam IPO dan harus diselesaikan adalah mengenai penetapan harga penawaran saham. Penetapan harga penawaran (*offering price*) saham suatu perusahaan untuk yang pertama kalinya melakukan *go public* merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Harga saham yang ditawarkan pada saat melakukan IPO merupakan faktor penting yang menentukan besarnya jumlah dana yang diperoleh perusahaan (emiten). Emiten mengharapkan harga jual yang lebih tinggi agar dapat memperoleh dana yang lebih besar. Di sisi lain, investor sebagai pembeli menginginkan harga perdana yang rendah sehingga dapat memperoleh keuntungan (*capital gain*) di pasar sekunder pada saat menjual kembali saham tersebut kepada investor lain. Harga yang terlalu tinggi akan menurunkan minat investor sehingga kemungkinan besar saham yang ditawarkan akan kurang laku.

Oleh sebab itu, sebaiknya dalam menentukan harga saham pada penawaran perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama antara perusahaan emiten dengan penjamin emisi efek (*underwriter*). *Underwriter* sebagai penjamin emisi berusaha untuk meminimalkan risiko yang ditanggungnya, salah satunya menekan emiten supaya menetapkan harga penawaran yang rendah agar saham yang dijual bisa laku, bahkan cenderung *underpriced* (harga saham di pasar perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder di hari pertama).

Underpricing merupakan fenomena yang sering di jumpai dalam IPO (*Initial Public Offering*). Ada kecenderungan bahwa harga penawaran di pasar perdana selalu lebih rendah dibandingkan dengan harga penutupan pada hari perdagangan di pasar sekunder. Di satu pihak, *underpricing* menguntungkan investor tetapi di pihak lain akan merugikan emiten karena dana yang dikumpulkan tidak maksimal.

Pada saat perusahaan melakukan IPO, umumnya investor memiliki informasi terbatas seperti yang diungkapkan dalam prospektus yang memuat rincian informasi serta fakta material mengenai penawaran umum emiten baik berupa informasi keuangan maupun non keuangan. Informasi yang diungkapkan dalam prospektus akan membantu investor untuk membuat keputusan yang rasional mengenai risiko dan nilai saham sesungguhnya yang ditawarkan emiten (Kim, et. Al, 1995 dalam Misnen, 2004).

Menurut Nasirwan (2002) informasi prospektus dapat dibagi dua informasi, yaitu: informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Informasi

akuntansi merupakan informasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan (yang terdiri atas; neraca, perhitungan rugi-laba, laporan arus kas, dan penjelasan laporan keuangan), dan digunakan untuk mengambil keputusan ekonomis bagi pihak intern dan ekstern perusahaan. Informasi non akuntansi adalah informasi selain laporan keuangan seperti; *underwriter*, *auditor independen*, konsultan hukum, nilai penawaran, persentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan dan informasi lainnya.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memproses dan menyajikan informasi keuangan. Dengan analisis rasio dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, dengan rasio keuangan dapat diketahui apakah pemegang saham memperoleh *return* yang memadai atas investasi yang dilakukan (Liana, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyatmin dan Sujadi (2006) menunjukkan bahwa untuk variabel keuangan, hanya variabel *current ratio* yang signifikan. Sedangkan untuk variabel non keuangan hanya variabel reputasi *auditor* (AUD) yang berpengaruh signifikan. Pengujian oleh Aminul (2007) menemukan bahwa hasil pengujian *underpricing* yang menggunakan *initial return* telah membuktikan bahwa perusahaan yang melaksanakan IPO mengalami *underpricing* pada hari pertama ketika saham diperdagangkan di pasar sekunder (pasar modal). Penelitian lain yang dilakukan oleh Liana (2007) menunjukkan bahwa hanya PER (*Price Earning Ratio*) yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *underpricing*.

Dalam perkembangannya, penelitian mengenai perilaku harga saham yang mengalami *underpricing* pada saat penawaran umum perdana telah banyak dilakukan, namun penelitian di bidang ini masih merupakan masalah yang menarik untuk diteliti karena hasilnya yang tidak selalu konsisten ataupun berbeda-beda meskipun dengan topik yang sama. Selain itu masih banyak variabel-variabel keuangan maupun non keuangan yang mungkin mempengaruhi *underpricing* pada penawaran umum perdana (IPO). Berdasarkan hal inilah peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* pada Penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia"**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Suyatmin dan Sujadi (2006), dimana sampel yang diambil adalah 49 perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana dalam kurun waktu tahun 1999 sampai dengan tahun 2003. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi periode penelitian mulai dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2007.

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini memfokuskan faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* yang terdiri dari variabel keuangan yaitu umur perusahaan, besaran perusahaan, laba per saham (EPS), ukuran penawaran, *current ratio*, *rate of return on investment* (ROI), *financial leverage* serta variabel non keuangan yaitu reputasi

auditor, reputasi *underwriter*, jenis industri pada perusahaan yang melakukan IPO antara tahun 2002 sampai tahun 2007.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel keuangan yang terdiri dari umur perusahaan, besaran perusahaan, laba per saham (EPS), ukuran penawaran, *current ratio*, *rate of return on investment* (ROI), *financial leverage* terhadap *underpricing* perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana di BEI?
2. Bagaimana pengaruh variabel non keuangan yang terdiri dari reputasi *auditor*, reputasi *underwriter*, jenis industri terhadap *underpricing* perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana di BEI?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh variabel keuangan (umur perusahaan, besaran perusahaan, laba per saham (EPS), ukuran penawaran, *current ratio*, *rate of return on investment* (ROI), *financial leverage*) terhadap *underpricing* perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana.
2. Mengetahui pengaruh variabel non keuangan (reputasi *auditor*, reputasi *underwriter*, jenis industri) terhadap *underpricing* perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi teori.

Manfaat dari penelitian ini, agar dapat mendukung dan memperbaiki teori-teori yang sudah ada serta mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam penelitian maupun dapat digunakan untuk memperbaiki penelitian-penelitian terdahulu.

2. Manfaat bagi praktek.

- a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi emiten, khususnya yang berkaitan dengan informasi bila akan melakukan penawaran perdana (IPO) untuk memperoleh harga yang terbaik.
- b. Bagi investor dan calon investor yang tertarik menanamkan modalnya melalui pasar modal, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam mempertimbangkan keputusan investasi.